



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERAWATAN BAYI SEHARI-HARI PADA TENAGA PARAJI (DUKUN BAYI)

Puji Hastuti^{*)} ; Sumiyati ; Rusmini ; Riza Amalia

Jurusan Kebidanan Purwokerto ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirto Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

Abstrak

Tenaga paraji (dukun bayi) merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan khususnya bidan dalam perawatan ibu nifas dan bayinya. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan tentang perawatan bayi sehari-hari dengan benar. Pengabdian masyarakat bertujuan paraji atau dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Baturraden 1 Kecamatan Baturraden dapat memahami perawatan bayi sehari-hari dan mengajarkan kepada ibu-ibu nifas yang dirawat agar mereka dapat merawat secara mandiri. Pelatihan dengan ceramah, tanya jawab serta demonstrasi tentang cuci tangan, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi dan stimulasi pada bayi dilanjutkan pendampingan dan evaluasi kunjungan rumah dengan mengajarkan perawatan bayi sehari-hari kepada ibu nifas. Diketahui bahwa ibu nifas merasa takut dalam perawatan bayinya khususnya sebelum tali pusat puput dan menyerahkan perawatan bayinya pada dukun. Pada kunjungan rumah pengabdian mendampingi dukun bayi mengajarkan kepada ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari sehingga mereka bisa lebih mandiri.

Kata kunci: *Paraji (Dukun bayi) ; Perawatan bayi sehari-hari*

Abstract

[TRAINING AND ASSISTANCE DAILY BABY CARE AT PARAJI (BABY SHAMAN) IN BATURRADEN SUB DISTRICT] Paraji (baby shaman) is an extension of health workers, especially midwives in the care of postpartum mothers and their babies. They need to be equipped with the knowledge of daily baby care properly. Community service aimed at paraji or dukun bayi in the work area of Community Health Center 1 Baturraden Subdistrict can understand baby care everyday and teach to postpartum mothers who are treated so that they can take care of independently. Training with lectures, frequently asked questions and demonstrations about handwashing, umbilical cord care, keeping baby warm and stimulating infants continued to assist and evaluate home visits by teaching babies daily care to postpartum women. It is known that the puerperal mother fears in the care of her baby especially before the umbilical cord and surrenders the care of her baby to the shaman. On the home visit the servant accompanies the TBA teaches the postpartum about daily baby care so that they can be more independent.

Keywords: *Paraji (baby shaman) ; Daily baby care*

1. Pendahuluan

Hasil survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup. AKB tahun 2007 di Jawa Tengah adalah 29 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Kabupaten Banyumas

sendiri cenderung naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 sejumlah 35, Tahun 2012 sejumlah 32, Tahun 2013 sejumlah 35, Tahun 2014 sejumlah 33 tahun, Tahun 2015 sejumlah 29, Tahun 2016 sejumlah 22.

Paraji atau dukun bayi berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan merawat ibu nifas selama kurang lebih 40 hari beserta dengan bayinya. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan tentang

^{*)} Puji Hastuti
E-mail: pujih75@gmail.com

perawatan bayi sehari-hari dengan benar. Guna meningkatkan pemahaman pada paraji atau dukun bayi tentang perawatan bayi sehari-hari yang benar maka Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan Perawatan bayi sehari-hari Pada Tenaga Paraji (Dukun Bayi) Di Kecamatan Baturraden.

2. Metode

Pelatihan pada paraji atau dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Baturraden 1 kecamatan Baturraden sejumlah 10 orang dengan ceramah, tanya jawab serta demonstrasi tentang cuci tangan, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi dan stimulasi pada bayi dilanjutkan pendampingan dan evaluasi kunjungan rumah dengan mengajarkan perawatan bayi sehari-hari kepada ibu nifas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan perawatan bayi sehari-hari dilaksanakan dengan pemberian materi secara teori dan praktik. Pemberian materi meliputi kebijakan pemerintah dalam kesehatan ibu dan anak khususnya yang berkaitan dengan dukun bayi (paraji) yang diberikan oleh narasumber dari Puskesmas Baturraden 1 dan materi perawatan bayi sehari-hari secara teori dan praktik yang diberikan oleh pengabdi.

Materi kebijakan pemerintah terhadap dukun bayi (paraji) yang diberikan oleh Kepala Puskesmas Baturraden I yang dalam kesempatan tersebut diwakili oleh Dr Khasanah diantaranya bahwa tidak ada penambahan dukun bayi di wilayah binaan Puskesmas Baturraden I, dukun bayi sudah tidak diperbolehkan menolong persalinan dengan menarik semua alat persalinan yang dimiliki oleh dukun (dukun bayi kit). Dukun bayi yang merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan diharapkan partisipasinya dalam program pemerintah terkait kesehatan ibu dan anak diantaranya: ikut memberikan pendidikan kepada ibu hamil, melaporkan jika menemui ibu hamil dengan resiko tinggi, mendeteksi adanya tanda bahaya pada bayi dan melaporkannya ke petugas kesehatan serta memberikan saran untuk dibawa ke petugas kesehatan.

Materi pelatihan tentang perawatan bayi sehari-hari diberikan dengan ceramah menggunakan LCD dan dibekali dengan modul. Setelah ceramah diberikan dibuka forum tanya

jawab serta dilaksanakan demonstrasi tentang cuci tangan, perawatan tali pusat, jaga kehangatan bayi dan stimulasi pada bayi. Materi pelatihan hakekatnya bukan hal yang baru bagi paraji tersebut. Mereka sudah terbiasa melakukan perawatan bayi sehari-hari. Ketika peserta dipersilahkan untuk melakukan perawatan bayi sehari-hari seperti perawatan tali pusat, memandikan, membedong bayi, menstimulasi dengan memijat bayi, mereka melakukannya dengan cukup terampil. Ketika ditanyakan apakah ibu nifas yang dikunjungi itu dapat melakukan perawatan bayi sehari-hari, mereka mengatakan bahwa pada umumnya ibu nifas tersebut takut dan menyerahkan perawatan bayinya kepada para paraji. Seperti perawatan tali pusat misalnya, ibu nifas merasa takut untuk melakukannya karena khawatir menyakiti dan membahayakan bayinya.

Pendampingan pada dukun bayi dalam kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan pendataan pada saat pelatihan. Bagi dukun bayi yang masih memiliki binaan ibu nifas, pengabdi mendampingi dalam kunjungan rumah dan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayi sehari-hari kepada ibu nifas. Pada kunjungan rumah tersebut dengan didampingi pengabdi, dukun bayi mengajarkan kepada ibu nifas dengan memberikan mendemokan tentang cuci tangan, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi dan stimulasi pada bayi dengan mengajak bicara bayi dan melakukan pemijatan. Ibu nifas mengaku merasa senang dengan pendidikan tersebut dan tidak takut lagi untuk melaksanakannya dalam perawatan bayinya di kemudian hari.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan sasaran dukun bayi karena dukun bayi merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan. Dukun bayi adalah seorang anggota masyarakat, pada umumnya seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki keterampilan menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh keterampilan tersebut dengan cara turun-temurun belajar secara praktis atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan keterampilan tersebut serta melalui petugas kesehatan. Dukun bayi adalah seorang wanita atau pria yang menolong persalinan. Kemampuan ini diperoleh secara turun menurun dari ibu kepada anak atau dari keluarga dekat lainnya (Kusnada Adimihardja dalam Kasnodiharjo, 2014.)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengenal dukun bayi atau dukun beranak sebagai tenaga pertolongan

persalinan yang diwariskan secara turun - temurun. Dukun bayi yaitu mereka yang memberi pertolongan pada waktu kelahiran atau dalam hal-hal yang berhubungan dengan pertolongan kelahiran, seperti memandikan bayi, upacara menginjak tanah, dan upacara adat serimonial lainnya. Pada kelahiran anak dukun bayi yang biasanya adalah seorang wanita tua yang sudah berpengalaman, membantu melahirkan dan memimpin upacara yang bersangkutan-paut dengan kelahiran itu (Koentjaraningrat, 1992 dalam Kasnodiharjo. 2014).

Dukun bayi yang ada di wilayah Puskesmas Baturraden I merupakan dukun bayi terlatih. Pembagian Dukun Bayi, Menurut Depkes RI, dukun bayi dibagi menjadi 2 yaitu dukun bayi terlatih, adalah dukun bayi yang telah mendapatkan pelatihan oleh tenaga kesehatan yang dinyatakan lulus. Sedangkan dukun bayi tidak terlatih, adalah dukun bayi yang belum pernah terlatih oleh tenaga kesehatan atau dukun bayi yang sedang dilatih dan belum dinyatakan lulus.

Dukun bayi yang ada di wilayah Puskesmas Baturraden I tersebut mendapatkan bimbingan atau supervisi setiap bulan. Ada pertemuan yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat Wage di Puskesmas Baturraden I. Mereka mendapatkan supervisi / bimbingan dukun bayi agar menjaga, mempertahankan, meningkatkan keterampilan dukun bayi, menjaga, mempertahankan dan meningkatkan cakupan hasil kegiatan dukun dalam merawat bumil, bulin dan bufas dan berbagai bahan asupan dalam penyusunan laporan kegiatan petugas puskesmas.

Berkat supervisi / bimbingan tersebut terlihat bahwa ketika peserta dipersilahkan untuk melakukan perawatan bayi sehari-hari seperti perawatan tali pusat, memandikan, membedong bayi, menstimulasi dengan memijat bayi, mereka melakukannya dengan cukup terampil.

Pada pengabdian masyarakat ditemukan fakta bahwa ibu nifas merasa takut untuk melakukan perawatan bayi secara mandiri khususnya dalam perawatan tali pusat. Mereka menyerahkan sepenuhnya pada dukun bayi yang datang setiap hari untuk melakukan perawatan sehari-hari baik pada ibu maupun bayinya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam literatur yang mengatakan sekitar 70% - 80% pertolongan persalinan di pedesaan ditangani oleh dukun bayi. Dukun bayi mendapat kepercayaan penuh sebagai orang tua yang

dapat melindungi klien dan keluarga. Biaya pertolongan bayi oleh dukun diberikan secara bertahap yang dianggap murah, meskipun bila dihitung relatif mahal.

Dukun bayi yang berada di wilayah Puskesmas Baturraden I menyampaikan bahwa tugas beliau dalam pendampingan ibu nifas adalah melakukan perawatan bayi sehari-hari. Hal yang dilakukan pada ibu nifas adalah melakukan pijat / urut, sedangkan pada bayinya memandikan, melakukan perawatan tali pusat bila belum putus dan melakukan pijatan bayi. Hal tersebut juga sama dengan peran dukun bayi yang ada di wilayah lainnya. Dukun bayi masih dipercaya masyarakat dalam penanganan masa nifas khususnya memijat. Menurut Kasnodiharjo:2014 dalam penelitiannya menyebutkan dukun bayi masih dibutuhkan keberadaannya khususnya dalam pijat walik. Pijat walik merupakan pijat yang dilakukan oleh ibu nifas yang biasanya dilakukan pada hari ketujuh, hari ke duapuluh satu dan hari keempat puluh. Selain memberikan perawatan kepada ibunya, dukun bayi juga memijat bayi atau anak balita sehingga mereka tidak rewel.

Dalam pelatihan dukun bayi pengabdian menemukan kenyataan bahwa ibu nifas ada yang merasa takut untuk merawat tali pusat, memandikan dan memijat bayi. Mereka menyerahkan sepenuhnya perawatan bayinya kepada dukun bayi tersebut. Perawatan tali pusat hanya dilakukan pada saat dukun bayi datang, walaupun tali pusat itu basah oleh kencing bayi. Untuk itu dalam kegiatan pendampingan dukun bayi ke rumah ibu nifas yang menjadi asuhannya, pengabdian mendampingi dukun bayi untuk menjelaskan dan mengajarkan tentang perawatan bayi sehari-hari. Kegiatan pendampingan ibu nifas tersebut menjadikan mereka lebih mandiri dalam perawatan bayinya

4. Simpulan dan Saran

Dukun bayi merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam perawatan bayi sehari-hari, karena masyarakat masih mempercayai keberadaannya. Untuk itu perlu dibekali dengan pelatihan tentang perawatan bayi sehari-hari guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Pelatihan perawatan bayi sehari-hari dilaksanakan dengan pemberian materi secara teori dan praktik kepada dukun bayi dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memberikan pendidikan kepada ibu nifas. Dalam kegiatan

pendampingan tersebut ibu nifas yang mulanya takut melakukan perawatan bayinya sendiri dan menyerahkan kepada dukun, menjadi lebih mandiri dalam perawatan bayinya.

Saran diberikan agar kegiatan pendampingan terhadap dukun bayi hendaknya tidak terputus dan pengabdian masyarakat dapat terus dilanjutkan, bekerja sama dengan pihak terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sehingga kesehatan ibu dan anak dapat terus meningkat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai pengabmas ini, Tim penyusun pengabmas dan semua pihak yang terlibat dalam pengabmas ini.

6. Daftar Pustaka

- Baety, AN. Biologi reproduksi kehamilan dan persalinan edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010.
- Hasselquist. Tata laksana ibu dan bayi pasca kelahiran. Jakarta: Prestasi Pustakarya; 2006.
- Kasnodiharjo. 2014. Peran Dukun Bayi dalam Menunjang Kesehatan Ibu dan Anak. Media Litbangkes. Vol 24: No 2 ; Juni 2014 : 57-66.
- Paisal . 2008. Perawatan Tali Pusat. <http://creasoft.files.wordpress.com/Diakses> tanggal 25 Oktober 2012.
- Sodikin. Buku saku perawatan tali pusat. Jakarta: EGC; 2009.
- Sinsin, I. Seri kesehatan ibu dan anak masa kehamilan dan persalinan. Jakarta: PT Gramedia; 2008.